

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. SEJARAH SINGKAT KABUPATEN BANTUL

Pada umumnya Bantul memang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta yang telah diketahui sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia. Selain itu Bantul juga telah menyimpan banyak kisah kepahlawanan antara lain, perlawanan pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret, dan perjuangan pangeran Diponegoro di Selarong. Adapun kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia Adisucipto, Belanda di Desa Ngoto menembak pesawat yang ditumpangi oleh pioner penerbangan Indonesia Adisucipto sehingga mengakibatkan pesawat tersebut terjatuh. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jendral Sudirman (1948) yang banyak bergerak disekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, ”serangan Oemoem 1 Maret” (1949) yang dicituskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX (www.bantulkab.go.id. Minggu 26-11-2017 pukul 18.09).

Tolok awal pembentukan wilayah kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih pangeran Diponegoro melawan penjajahan bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Sesuai meredam perjuangan Diponegoro, pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk

menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintah Daerah Mataram, pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pembrontak, dan pembentukan wilayah administratif (www.bantulkab.go.id. Minggu, 26-11-2017 pukul 18.09)

Pada tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kesultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Dengung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 saptar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya dikenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Temenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul (www.bantul.go.id. Minggu, 26-11-2017 pukul 18.09)

Pada tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki

nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825.

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintah ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU pokok pemerintahan daerah No 22 tahun 1948, dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan pemerintahan daerah otonom di seluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999 (www.bantulkab.go.id. Minggu, 26-11-2017 pukul 18.09)

2. Kondisi Geografis Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur dan 7°44'04" Lintang Selatan. Di bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, di bagian Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, serta di bagian Selatan bebatasan dengan Samudra Indonesia.

Kabupaten Bantul secara topografi dibagi dalam tiga wilayah diantara lain sebagai berikut :

- a. Wilayah dataran rendah terletak di bagian tengah
- b. Wilayah daerah perbukitan terletak di bagian timur dan barat
- c. Wilayah pantai terletak di bagian selatan

Kabupaten Bantul sendiri terdiri dari 17 Kecamatan diantaranya yakni diantaranya adalah Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden, Kecamatan Kretek, Kecamatan Pundong, Kecamatan Bambanglipuro, Kecamatan Pandak, Kecamatan Bantul, Kecamatan Jetis, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Pleret, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Pajangan, dan Kecamatan Sedayu.

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah yakni 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1

Luas Wilayah 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Dalam Presentase	Jumlah Desa
1.	Kecamatan Srandakan	1.832 Ha	3,61%	2
2.	Kecamatan Sanden	2.316 Ha	4,57%	4
3.	Kecamatan Kretek	2.677 Ha	5,28%	5

4.	Kecamatan Pundong	2.368 Ha	4,67%	3
5.	Kecamatan Bambanglipuro	2.270 Ha	4,48%	3
6.	Kecamatan Pandak	2.430 Ha	4,79%	4
7.	Kecamatan Bantul	2.195 Ha	4,33%	5
8.	Kecamatan Jetis	2.447 Ha	4,83%	4
9.	Kecamatan Imogiri	5.449 Ha	10,75%	8
10.	Kecamatan Dlingo	5.587 Ha	11,02%	6
11.	Kecamatan Pleret	2.297 Ha	4,53%	5
12.	Kecamatan Piyungan	3.254 Ha	6,42%	3
13.	Kecamatan Banguntapan	2.848 Ha	5,62%	8
14.	Kecamatan Sewon	2.716 Ha	5,36%	4
15.	Kecamatan Kasihan	3.238 Ha	6,39%	4
16.	Kecamatan Pajangan	3.325 Ha	6,56%	3
17.	Kecamatan Sedayu	3.436 Ha	6,78%	4
Jumlah		50.685 Ha	100,00	75

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2014)

Kabupaten Bantul mempunyai jarak terdekat dari Ibukota Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Bantul, dan jarak terjauh adalah

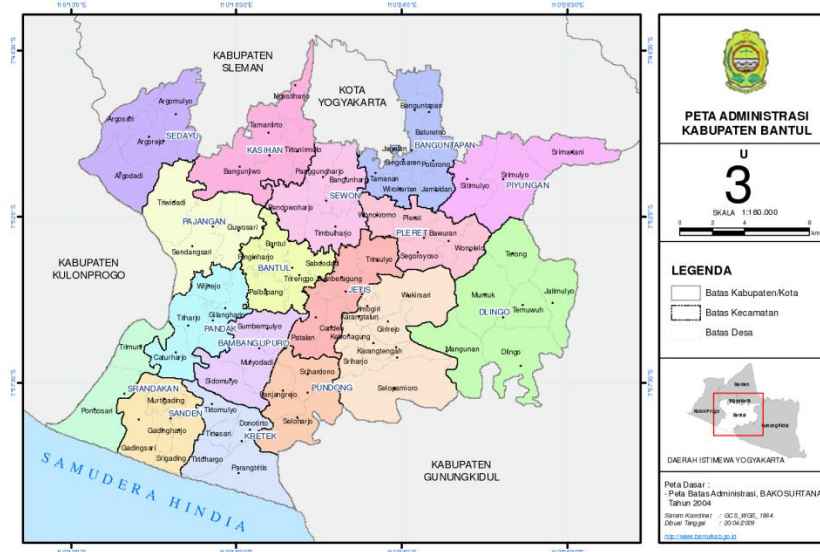
Kecamatan Dlingo. Sedangkan jarak terdekat dari Kecamatan dengan Ibukota adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

Kabupaten Bantul mempunyai ketinggian tempat atau elevasi 0 m berdasarkan pada elevasi lahan daratan dari permukaan air laut. Variasi ketinggian tempat atau elevasi di Kabupaten Bantul terbagi menjadi empat kelas dan hubungan kelas ketinggian dengan luas sebarannya yang ditunjukkan pada Peta Ketinggian Tempat.

Kabupaten Bantul memiliki kelas ketinggian tempat paling luas yakni elevasi antara 25-100 m (27.709 Ha atau 54.67%) di bagian utara, tengah, dan tenggara Kabupaten Bantul. Wilayah di Kabupaten Bantul yang mempunyai elevasi rendah yakni terletak di Kecamatan Kretek yakni antara (elevasi <7 m) dengan luas 3.228 Ha atau 6.37% yang mana wilayah tersebut berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan wilayah yang mempunyai elevasi diatas 100 m terletak di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Piyungan dan Pajangan.

Wilayah di Kecamatan Srandakan dan Sanden adalah wilayah yang mempunyai elevasi terendah di antara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bantul, yakni antara (0 sampai 25 m) dari permukaan laut, yang mempunyai luas wilayah 4.161 Ha atau 8.2%.

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bantul



Sumber : <http://kebantul.wordpress.com/sejarah-kabupaten-bantul>

3. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

a. Visi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul mempunyai visi untuk mewujudkan tujuan pembangunan di Kabupaten Bantul yakni “BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRASI DAN AGAMIS”. Visi tersebut mempunyai arti yakni di Kabupaten Bantul ingin mewujudkan suatu kondisi di masa yang akan datang yakni Bantul yang produktif-profesional, ijo royo-royo, tertub, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis. Yang mana hal tersebut akan di wujudkan melalui misi.

Adapun arti dari visi tersebut antara lain :

- 1) Produktif, yang berarti bahwa semua potensi di Daerah Kabupaten Bantul baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya harus bisa memproduksi sehingga nantinya dapat memberikan andil terhadap pembangunan daerah.
- 2) Profesional, yang berarti bahwa ada penekanan yang ditujukan kepada semua warga dari berbagai profesi, dengan tujuan agar mereka benar-benar matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesi profesionalisme ini bisa dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
- 3) Ijo Royo-royo, yang berarti bahwa tidak ada sejengkal tanah yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan maupun musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat di Kabupaten Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkurangnya sector industry yang kuat di masa yang akan datang.
- 4) Tertib, yang memiliki arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga akan terwujud kehidupan pemerintah dan

kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum perundang-undangan yang esensial agar tercipta disiplin nasional.

- 5) Aman, yang berarti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Hal tersebut perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.
- 6) Sehat yang berarti bahwa tertibnya lingkungan yang bisa menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.
- 7) Asri, yakni memiliki arti bahwa dalam upaya pengauran tata ruang di desa maupun di kota akan tampak serasi, selaras, dan seimbang dengan adanya kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan kerasaan, asri tidak mewah namun cenderung lebih kepada pemanfaatan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.
- 8) Demokratis yang memiliki arti bahwa adanya suatu kebebasan dalam memberikan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda dan menerima pendapat orang lain. Namun apabila sudah menjadi keputusan maka harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.

9) Agamis , dalam arti bahwa kehidupan masyarakat di Kabupaten Bantul yang senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai religious dan budi pekerti yang luhur. Aspek agama ini sangat penting yang mana diartikan sebagai suatu bentuk primordialisme untuk unsur suatu agama tertentu,tetapi harus diartikan secara umum bagia nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama.

b. Misi Kabupaten Bantul

Misi adalah suatu pernyataan mengenai tujuan dari suatu organisasi pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk produk maupun pelayanan, sehingga mampu mengikuti perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masa yang akan datang. Pernyataan misi yakni segala sesuatu yang akan dilakukan untuk pencapaian visi tersebut. Adapun misi Kabupaten Bantul sesuai dengan RPJMD Tahun 2011-2015 antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah menuju tata kelola Pemerintah yang empatik
- 2) Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis

pengembangan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat yang responsive gender

- 4) Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

B. Profil Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Bantul dan Peraturan Bupati Bantul No. 115 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, di dalamnya termuat kedudukan, tugas pokok dan fungsi

1. Kedudukan

Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul merupakan unsur-unsur pelaksana urusan pemerintahan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok

Tugas pokok Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan bidang pertanian, pangan, kelautan dan perikanan.

3. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijaksanaan bidang pertanian, pangan serta kelautan dan perikanan.
- b. Penyelenggaraan kebijakan bidang pertanian, pangan serta kelautan dan perikanan.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pertanian, pangan serta kelautan dan perikanan.
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya, dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati Bantul sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya,

4. Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian dan perikanan.
- b. Meningkatkan ketersediaan, distribusi, dan penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal.
- c. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian dan perikanan.
- d. Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Pertanian dan Perikanan.

5. Sasaran

- a. Meningkatkan produksi tanaman pangan.
- b. Meningkatkan produksi holtikultura.

- c. Meningkatkan produksi perkebunan.
- d. Meningkatkan produksi daging.
- e. Meningkatkan produksi perikanan.
- f. Meningkatkan produksi energi.
- g. Meningkatkan produksi protein.
- h. Meningkatkan skor pola pangan harapan.
- i. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pertanian.
- j. Meningkatkan kesejahteraan petani.

6. Strategi

- a. Pengembangan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.
- b. Pengembangan prasarana dan sarana pertanian.
- c. Pengembangan Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- d. Pengembangan perikanan.
- e. Peningkatan ketahanan pangan.
- f. Pengembangan penyuluhan pertanian.
- g. Meningkatkan nilai tambah usaha pertanian dan perikanan.

7. Kebijakan

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian dan perikanan.
- b. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian dan perikanan.
- c. Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Pertanian dan Perikanan.

8. VISI DAN MISI DINAS PERTANIAN, PANGAN KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BANTUL

VISI

Terwujudnya kedaulatan pangan menuju kesejahteraan masyarakat pertanian dan perikanan.

MISI

- a. Meningkatkan ketersediaan dan keragaman pangan secara berkelanjutan.
- b. Meningkatkan daya saing pertanian dan perikanan.

9. Struktur Organisasi

Susunan organisasi yang baru menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 115 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Pertanian, Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul tanggal 22 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri atas :
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Program Keuangan dan Aset.
- c. Bidang Ketanahan Pangan, terdiri atas :
 - 1) Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan.
 - 2) Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan.
 - 3) Seksi Penganekaragaman konsumsi dan Keamanan Pangan.

- d. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan, terdiri atas :
 - 1) Seksi Lahan, Irigrasi dan Pembiayaan.
 - 2) Seksi pupuk, Pestisida dan Alsintan
 - 3) Seksi Penyuluhan.
- e. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan terdiri atas :
 - 1) Seksi Perbenihan dan Perlindungan.
 - 2) Seksi Produksi.
 - 3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
- f. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri atas :
 - 1) Seksi Perbibitan dan Produksi.
 - 2) Seksi Kesehatan Hewan.
 - 3) Seksi Kesmavet, pengolahan dan pemasaran.
- g. Bidang Kelautan dan Perikanan
 - 1) Seksi Pengembangan Usaha dan Kelembagaan Perikanan.
 - 2) Seksi Pengendalian Perikanan dan Sarana Prasarana Perikanan Tangkap.
 - 3) Seksi Perikanan Budidaya.
- h. Unit Pelaksana Teknis
 - 1) UPT Pengolahan Pupuk Organik.
 - 2) UPT Pusat Kesehatan Hewan.
 - 3) UPT Balai Benih Pertanian.
 - 4) UPT Rumah Pematangan Hewan atau Unggas.

5) UPT Balai Benih Ikan.

i. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut adalah Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian
Pangan Kelautan dan Perikanan :

Gambar 2.2. Struktur Organisasi DPPKP Kab. Bantul.



C. Populasi Ternak Kabupaten Bantul

Tabel 2.2 Populasi Ternak Kabupaten Bantul Desember 2017

No	Kecamatan	Sapi Potong			Sapi Perah		
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
1	srandakan	513	2.028	2.541		2	2
2	sanden	453	1.480	1.933			
3	kretek	785	2.441	3.226			
4	pundong	687	2.341	3.028			
5	B.Lipuro	783	3.358	4.141			
6	Pandak	764	3.233	3.997			
7	Bantul	550	1.456	2.006	5	17	22
8	Jetis	360	1.615	1.975		3	3
9	Imogiri	1.336	3.912	5.248	2	2	4
10	Dlingo	1.426	4.690	6.116			
11	Pleret	1.398	3.350	4.748	4	6	10
12	Piyungan	1.043	2.661	3.704			
13	B. Tapan	473	1.010	1.483		15	15
14	Sewon	1.055	2.113	3.168	2	7	9
15	Kasih	960	969	1.929			
16	Pajangan	792	3.521	4.313		9	9
17	Sedayu	1.536	1.812	3.348	1	5	6
	Desember	14914	41990	56904	14	66	80

Sumber: DPPKP Kabupaten Bantul